

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan masalah besar yang terjadi di berbagai negara, salah satunya adalah Indonesia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2019 adalah 6,82 juta orang. Kondisi tersebut tentu membawa berbagai dampak negatif. Dari segi ekonomi, keberadaan pengangguran akan menurunkan daya beli masyarakat dan menurunkan pendapatan negara dari sektor pajak. Dari segi lingkungan sosial, keberadaan pengangguran akan meningkatkan angka kemiskinan dan menimbulkan kesenjangan sosial dimasyarakat.

Sejak 1 Januari 2016, Indonesia bersama dengan negara ASEAN (*Association of South East Asian Nations*) telah memberlakukan MEA (*Masyarakat Ekonomi ASEAN*). Hal tersebut tentu memaksa masyarakat untuk semakin kompetitif dalam berbagai bidang, karena persaingan tentu akan semakin ketat. Oleh karena itu, individu dituntut untuk terus meningkatkan kualitas dan kompetensi yang ada dalam dirinya agar memiliki kesiapan dalam bersaing di dunia kerja. Salah satu cara yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan formal.

Pendidikan formal di Indonesia memiliki 3 (tiga) jenjang, yaitu pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS), pendidikan menengah (SMA/SMK/MA), dan pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana/Magister/Doktor). Dalam pendidikan menengah, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam dunia kerja. Selain itu, siswa akan dilatih dengan adanya praktik sesuai dengan jurusannya masing-masing, karena dipersiapkan untuk terjun ke Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Pada faktanya tidak semua lulusan dari SMK dapat terserap dengan baik di dunia kerja. Hal tersebut dapat dibuktikan dari adanya data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pengangguran terbuka di Indonesia berikut ini:

Tabel I.1
Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan
Tahun 2017/2018

| No. | Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan | Agustus 2017 | Agustus 2018 |
|------------|---|---------------------|---------------------|
| 1. | Tidak/belum pernah sekolah | 62.984 | 31.774 |
| 2. | Tidak/belum tamat SD | 404.435 | 326.962 |
| 3. | SD | 904.561 | 898.145 |
| 4. | SLTP | 1.274.417 | 1.131.214 |
| 5. | SLTA Umum/SMU | 1.910.829 | 1.930.320 |
| 6. | SLTA Kejuruan/SMK | 1.621.402 | 1.731.743 |

| | | | |
|---------------|-----------------|------------------|------------------|
| 7. | Akademi/Diploma | 242.937 | 220.932 |
| 8. | Universitas | 618.758 | 729.601 |
| Total: | | 7.005.264 | 7.000.691 |

Sumber: Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2017/2018

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus 2018 di atas terlihat bahwa dari 7.000.691 jiwa pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2018, SLTA Kejuruan/SMK menduduki posisi kedua dan menyumbang 1.731.743 jiwa pengangguran. Hal ini menggambarkan kurang maksimalnya kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa SMK. Kesiapan kerja seseorang sangat mempengaruhi tingkat diterima atau tidaknya siswa saat memasuki dunia kerja. Indikator keberhasilan SMK dapat dilihat dari seberapa banyaknya sekolah tersebut dapat menghasilkan siswa yang diterima di dunia kerja atau mampu berwirausaha.

SMK Negeri 10 Jakarta merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki 2 (dua) bidang keahlian, yaitu Bisnis dan Manajemen serta Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sekolah ini pun memiliki 4 (empat) kompetensi keahlian, yaitu Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). SMK Negeri 10 Jakarta memiliki visi menghasilkan insan yang beriman, bertakwa, inovatif, kreatif, mandiri, dan berwawasan lingkungan hidup serta memiliki keunggulan IPTEK ditingkat nasional maupun internasional.

Kesiapan kerja yang dimiliki oleh individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah efikasi diri. Terbentuknya efikasi diri siswa dapat tercermin melalui kegiatan belajar mengajar yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Keberadaan efikasi diri ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk bekerja dan beradaptasi dengan lingkungan kerja dengan lebih mudah. Melalui efikasi diri dapat menunjukkan terimplementasinya kegiatan belajar mengajar yang telah dijalani oleh siswa melalui adanya perubahan tingkah laku yang dapat membentuk kesiapan kerja.

Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu bahwa ia mampu untuk mengerjakan tugas, mencapai sebuah tujuan, atau mengatasi sebuah masalah. Efikasi diri ini mengarahkan individu untuk mampu menyesuaikan pekerjaan yang diinginkan dengan kemampuan yang mereka miliki. Siswa yang memiliki efikasi tinggi akan merasa yakin dan bisa untuk terjun di dunia kerja secara nyata dan akan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan kerja nantinya berdasarkan bekal yang telah dimiliki sebelumnya.

Hal kedua yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah bimbingan karir. Bimbingan karir memiliki peranan penting dalam rangka membantu siswa untuk dapat memiliki kesiapan kerja yang baik. Keberadaan bimbingan karir membuat siswa dapat berfikir mengenai orientasi masa depannya dan juga memiliki perencanaan terhadap karir yang akan mereka jalani.

Bimbingan karir merujuk pada adanya proses pemberian bantuan kepada siswa agar mereka dapat memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan membuat perencanaan tentang masa depannya. Melalui penyelenggaraan bimbingan karir akan menghasilkan sinergi yang baik berupa kematangan mental dan emosi yang baik pada diri siswa sebagai kesiapan dasar untuk bekerja. Pada akhirnya, siswa dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Hal ketiga yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah motivasi kerja. Motivasi kerja merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan kepada siswa untuk memasuki dunia kerja. Motivasi kerja seseorang pun dapat berasal dari dalam diri individu tersebut dan dari luar individu tersebut. Kepemilikan motivasi kerja pada diri seseorang dapat menentukan kinerja individu tersebut, sehingga dapat berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Hal keempat yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah minat kerja. Minat dari siswa ditunjukkan dengan adanya rasa senang dan ketertarikan. Rasa senang dan ketertarikan akan mendorong siswa untuk mencapai keinginan dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, melalui tindakan dan usaha yang dilakukan secara optimal untuk mengarahkan siswa pada tujuan bekerja. Minat kerja dibutuhkan siswa sebagai pendorong yang berasal dari dalam diri siswa untuk meningkatkan prestasi baik akademik maupun nonakademik yang merupakan modal untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Hal kelima yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah praktik kerja industri (prakerin). Prakerin adalah program yang dilakukan oleh SMK dengan menempatkan siswa secara langsung pada dunia kerja, sehingga siswa memiliki keterampilan dan lebih siap untuk menghadapi dunia kerja. Pengalaman yang didapatkan siswa pada saat prakerin akan membuat siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Prakerin bagi siswa SMK adalah sebagai sarana untuk mengetahui secara nyata terkait dunia kerja seungguhnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bimbingan Konseling (BK) Ibu Desita Arief diperoleh hasil bahwa kesiapan kerja pada diri siswa khususnya kelas X dan XI belum terbentuk secara optimal. Hal tersebut terjadi karena kurangnya efikasi diri dalam diri siswa dan belum dimanfaatkannya secara optimal bimbingan karir di sekolah. Kurangnya efikasi diri ditandai dengan kurangnya keyakinan dan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki. Mereka cenderung merasa tidak kompeten untuk bersaing dengan pihak lain saat ingin memasuki DU/DI. Hal tersebut tentu kurang selaras dengan tujuan dari keberadaan SMK yang mempersiapkan lulusannya untuk terjun ke dunia usaha atau dunia industri (DU/DI). (lampiran 28)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bimbingan Konseling (BK) Ibu Desita Arief, diperoleh hasil bahwa respon siswa terhadap keberadaan layanan bimbingan karir dari BK masih kurang. Hal tersebut ditandai dengan minimnya konsultasi siswa terkait karir mereka terhadap guru BK, baik di dalam kelas (KBM) atau di luar kelas (konsultasi). Para siswa kelas X dan XI cenderung merasa belum saatnya untuk melakukan konsultasi terkait karir masa depannya. Oleh karena itu, saat di kelas para siswa cenderung pasif dan tidak membahas mengenai karir apa yang mereka pilih ataupun membuat perencanaan terkait karir masa depannya. (lampiran 28)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dengan minimnya kepemilikan efikasi diri pada diri siswa dan pemanfaatan bimbingan karir yang belum optimal, maka bukan tidak mungkin hal tersebut akan berdampak bagi ketidaksiapan siswa untuk terjun ke DU/DI. Karena dengan kepemilikan efikasi diri siswa akan yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan dengan bimbingan karir, siswa akan mengetahui hal-hal apa saja yang perlu mereka siapkan sebelum memasuki DU/DI.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh efikasi diri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas X dan XI SMK Negeri 10 Jakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri dan bimbingan karir secara bersama-sama (simultan) terhadap kesiapan kerja siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data-data yang tepat dan dapat dipercaya mengenai:

1. Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas X dan XI SMK Negeri 10 Jakarta.
2. Pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas X dan XI SMK Negeri 10 Jakarta.
3. Pengaruh efikasi diri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas X dan XI SMK Negeri 10 Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap perkembangan dunia pendidikan. Khususnya mengenai pengaruh efikasi diri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa. Sehingga kedepannya peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan.

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini.

3. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk mengetahui bahwa efikasi diri dan bimbingan karir memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja, sehingga sekolah dapat membantu siswanya dalam menyiapkan diri menghadapi tanggung jawab yang ada dalam dunia kerja dan menyiapkan lulusan yang siap kerja.

4. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam mendidik siswa.